

mereka dengan bijak. Terkadang, seperti Sonya Carson, kita akan perlu memaksakan sebuah keputusan dengan kasih namun kukuh untuk membatasi waktu anak-anak kita untuk televisi dan perangkat elektronik lainnya yang dalam banyak kasus memonopoli kehidupan mereka. Atau kita mungkin perlu mengarahkan kembali waktu mereka kepada kegiatan-kegiatan lebih produktif yang berfokus pada Injil. Awalnya mungkin akan ada beberapa penolakan, beberapa keluhan, namun seperti Sonya Carson, kita perlu memiliki visi dan kehendak untuk terus melanjutkannya. Suatu hari anak-anak kita akan memahami dan menghargai apa yang telah kita lakukan. Jika bukan kita yang melakukan ini, siapa?

Kita semua mungkin bertanya dalam hati: apakah anak-anak kita menerima upaya rohani, intelektual, dan kreatif yang terbaik dari kita, atau apakah mereka menerima sisa waktu dan bakat kita, setelah kita memberikan semuanya kepada pemanggilan Gereja atau pengejaran profesi kita? Di kehidupan yang akan datang, saya tidak tahu apakah jabatan seperti uskup atau presiden Lembaga Pertolongan akan bertahan, namun saya tahu bahwa jabatan suami dan istri, ayah dan ibu, akan dilanjutkan dan dihormati, dunia tanpa akhir. Itulah satu alasan betapa penting untuk menghormati tanggung jawab kita sebagai orangtua di bumi ini agar kita dapat bersiap bagi yang lebih besar, namun serupa, tanggung jawab di kehidupan yang akan datang.

Sebagai orangtua, kita dapat melanjutkan dengan kepastian bahwa Allah tidak akan pernah meninggalkan kita sendirian. Allah tidak pernah memberi kita tanggung jawab tanpa menawarkan bantuan ilahi—mengetahui itu saya dapat bersaksi. Semoga kita dalam peranan ilahi kita sebagai orangtua, dan kerekanaan dengan Allah, menjadi guru Injil utama dan teladan bagi anak-anak kita, demikian saya berdoa dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat Ben Carson, *Gifted Hands: The Ben Carson Story* (1990).



Oleh Penatua Jörg Klebingat  
Dari Tujuh Puluh

# Menghampiri Takhta Allah dengan Keyakinan

*Dengan menerapkan Pendamaian Yesus Kristus, Anda dapat mulai meningkatkan keyakinan rohani Anda saat ini jika Anda bersedia untuk mendengar dan bertindak.*

Pada skala 1 hingga 10, bagaimana Anda menilai keyakinan rohani Anda terhadap Allah? Apakah Anda memiliki kesaksian pribadi bahwa persembahan Anda saat ini sebagai Orang Suci Zaman Akhir adalah memadai untuk mewarisi kehidupan kekal? Dapatkah Anda berkata dalam hati bahwa Bapa Surgawi berkenan terhadap Anda? Apa pemikiran yang ada di benak jika Anda melakukan wawancara pribadi dengan Juruselamat Anda satu menit dari sekarang? Akankah dosa, kesalahan, dan kelemahan mendominasi gambaran diri Anda, atau akankah Anda mengalamiantisipasi penuh sukacita. Akankah Anda menatap-Nya atau menghindari tatapan-Nya? Akankah Anda ragu atau dengan yakin menghampiri-Nya?

Kapan pun musuh tidak dapat membujuk Orang Suci yang tidak sempurna namun sedang berjuang seperti Anda untuk mengabaikan kepercayaan pada kepribadian dan kasih

Allah, dia memakai kampanye jahat untuk membuat jarak sejauh mungkin antara Anda dan Allah. Musuh tahu bahwa iman kepada Kristus—jenis iman yang menghasilkan aliran terus-menerus akan belas kasihan lembut dan bahkan mukjizat hebat—datang sejalan dengan keyakinan pribadi bahwa Anda berupaya untuk memilih yang benar. Untuk alasan itulah dia akan berusaha memasuki hati Anda memberitahukan kebohongan—kebohongan bahwa Bapa Surgawi kecewa terhadap Anda, bahwa Pendamaian ada di luar jangkauan Anda, bahwa tak ada gunanya mencoba, bahwa semua orang lebih baik dari Anda, bahwa Anda tidak layak, dan seribu variasi tema jahat yang sama.

Sejauh Anda mengizinkan suara ini mengakar dalam jiwa Anda, Anda tidak dapat menghampiri takhta Allah dengan keyakinan sesungguhnya. Apa pun yang Anda lakukan, apa pun yang Anda doakan, apa pun harapan Anda untuk mukjizat, selalu

ada cukup keraguan dalam diri yang mengikis iman Anda—tidak saja iman Anda kepada Allah, namun keyakinan kepada diri sendiri. Menjalankan Injil dengan cara ini tidaklah menyenangkan, tidak juga menyehatkan. Di atas semuanya, itu sungguh tidak perlu! Keputusan untuk berubah sepenuhnya milik Anda, dan hanya Anda.

Saya ingin membagikan enam saran praktis yang, jika diindahkan, akan melenyapkan suara jahat itu dan mengembalikan kepada Anda kepastian kedamaian dan keyakinan rohani yang adalah milik Anda hanya jika Anda menginginkannya. Terlepas dari penilaian Anda terhadap diri Anda pada skala 1 hingga 10 itu, dengan menerapkan Pendamaian Yesus Kristus Anda dapat mulai meningkatkan keyakinan rohani Anda saat ini jika Anda bersedia untuk mendengar dan bertindak. Saya akan berbicara dengan tegas, berharap dapat meneguhkan dan bukan menyinggung.

**1. Bertanggungjawablah untuk kesejahteraan rohani Anda sendiri.** Berhentilah menyalahkan orang lain atau keadaan Anda, berhenti mencari pembenaran, dan berhenti membuat alasan untuk mengapa Anda tidak dapat sepenuhnya berusaha menjadi patuh. Terimalah bahwa Anda “bebas secara daging” dan “bebas untuk memilih kemerdekaan dan kehidupan kekal” (2 Nefi 2:27). Tuhan mengetahui keadaan Anda dengan baik, Dia juga mengetahui dengan sangat baik apakah Anda memang memilih untuk tidak sepenuhnya menjalankan Injil. Jika ini masalahnya, jujurilah mengakuinya, dan berusaha menjadi sempurna dalam lingkup keadaan Anda sendiri. *Keyakinan rohani bertambah ketika Anda bertanggung jawab untuk kesejahteraan rohani Anda sendiri dengan menerapkan Pendamaian Yesus Kristus setiap hari.*

**2. Bertanggungjawablah bagi kesejahteraan jasmani Anda sendiri.** Jiwa Anda mencakup tubuh dan roh (lihat A&P 88:15). Mengenyangkan roh sementara mengabaikan tubuh, yang adalah bait suci, biasanya menuntun pada konflik rohani dan menurunkan harga diri. Jika Anda tidak sehat secara



jasmani, jika Anda tidak nyaman dengan tubuh Anda sendiri dan dapat melakukan sesuatu mengenai itu, maka lakukanlah! Penatua Russell M. Nelson mengajarkan bahwa kita hendaknya “menganggap tubuh kita sebagai bait suci milik kita sendiri” dan bahwa kita hendaknya “mengendalikan diet kita dan berolahraga untuk kebugaran jasmani” (“We Are Children of God,” *Liahona*, Januari 1999, 103).

Presiden Boyd K. Packer mengajarkan bahwa “roh kita dan tubuh kita disatukan dalam suatu cara agar tubuh kita menjadi alat bagi pikiran kita dan landasan dari karakter kita” (“The Instrument of Your Mind and the Foundation of Your Character” [Church Educational System fireside, Feb. 2, 2003], 2; speeches.byu.edu). Karena itu, mohon gunakanlah penilaian yang baik dalam apa, dan khususnya, berapa banyak Anda makan dan secara teratur beri tubuh Anda olahraga yang dibutuhkan dan pantas. Jika Anda secara jasmani mampu, putuskan hari ini untuk menjadi pengendali dari rumah Anda sendiri dan mulailah program olahraga jangka panjang yang teratur, sesuai dengan kemampuan Anda, dipadukan dengan diet yang lebih sehat. *Keyakinan rohani bertambah ketika roh Anda, dengan bantuan Juruselamat, sungguh-sungguh memegang kendali atas pria atau wanita alami Anda.*

**3. Rangkullah dengan sukarela,** kepatuhan sepenuh hati sebagai bagian dari hidup Anda. Akulah bahwa Anda tidak dapat mengasihi Allah tanpa juga mengasihi perintah-perintah-Nya. Standar Juruselamat adalah jelas dan sederhana: “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku” (Yohanes 14:15). Kepatuhan selektif mendatangkan berkat selektif, dan pilihan buruk atas sesuatu yang lebih buruk tetaplah pilihan yang salah. Anda tidak dapat menonton film yang buruk dan berharap merasa baik karena Anda tidak menonton yang *sangat* buruk. Ketaatan setia terhadap beberapa perintah tidak membenarkan pengabaian terhadap yang lainnya. Abraham Lincoln dengan tepat menuturkan: “Sewaktu saya melakukan kebaikan, saya merasa baik. Sewaktu saya melakukan keburukan, saya merasa buruk” (dikutip dalam William Henry Herndon and Jesse William Weik, *Herndon’s Lincoln: The True Story of a Great Life*, 3 jilid [1889], 3:439).

Juga, lakukan hal yang benar untuk alasan yang benar. Tuhan, yang “menuntut hati dan suatu pikiran yang rela” (A&P 64:34) dan yang “mengenalni pemikiran dan maksud hati” (A&P 33:1), mengetahui mengapa Anda pergi ke Gereja, apakah Anda hadir dalam tubuh saja atau sungguh-sungguh beribadah. Anda



tidak dapat bernyanyi pada hari Minggu, “O Babilon, O Babilon, selamat tinggal” dan kemudian mencari atau menoleransinya kembali beberapa saat kemudian (“Penatua Israel,” *Nyanyian Rohani*, no. 138). Ingatlah bahwa sikap santai dalam hal rohani tidak pernah merupakan kebahagiaan. Jadikanlah Gereja dan Injil yang dipulihkan kehidupan Anda sepenuhnya, bukan bagian dari kehidupan luar atau sosial Anda saja. Memilih hari ini siapa yang akan Anda layani adalah basa-basi saja—sampai Anda benar-benar hidup sesuai dengannya (lihat Yosua 24:15). *Keyakinan rohani bertambah ketika Anda sungguh-sungguh berusaha, dengan alasan yang benar, untuk menjalankan kehidupan yang dikuduskan terlepas dari ketidaksempurnaan Anda!*

4. *Jadilah sungguh, sungguh baik dalam bertobat dengan sepenuhnya dan cepat.* Karena Pendamaian Yesus Kristus adalah sangat praktis, Anda

hendaknya menerapkan itu dengan murah hati 24 jam setiap hari dan 7 hari seminggu, karena itu tidak pernah habis. Rangkullah Pendamaian Yesus Kristus dan bertobatlah seperti sesuatu yang disambut dan diterapkan setiap hari sesuai dengan perintah sang Tabib Agung. Bentuklah perilaku pertobatan yang terus-menerus, bahagia, dan penuh sukacita dengan menjadikannya gaya hidup pilihan Anda. Dalam melakukannya, berhati-hatilah terhadap godaan untuk menunda-nunda, dan jangan berharap dunia akan mendukung Anda. Jagalah pandangan Anda pada Juruselamat, lebih perhatikan mengenai apa yang Dia pikir tentang Anda, dan biarkan konsekuensinya mengikuti. *Keyakinan rohani bertambah sewaktu Anda dengan sukarela dan penuh sukacita bertobat atas dosa baik yang kecil maupun besar pada saat terjadi dengan menerapkan Pendamaian Yesus Kristus.*

5. *Jadilah sungguh, sungguh baik dalam mengampuni.* “Aku, Tuhan, akan mengampuni yang akan Aku ampuni, tetapi darimu dituntut untuk mengampuni semua orang” (A&P 64:10). Ampuni semua orang, semua hal, setiap waktu, atau paling tidak berusaha melakukannya, sehingga memungkinkan pengampunan ke dalam kehidupan Anda. Jangan memendam amarah, jangan mudah tersinggung, ampuni dan lupakan dengan cepat, dan jangan pernah berpikir bahwa Anda dibebaskan dari perintah ini. *Keyakinan rohani bertambah sewaktu Anda mengetahui bahwa Allah tahu bahwa Anda tidak menyimpan perasaan buruk terhadap jiwa lain.*

6. *Terimalah pencobaan, kemunduran, dan “kejutan” sebagai bagian dari pengalaman fana Anda.* Ingatlah bahwa Anda berada di sini untuk dibuktikan dan diuji, “untuk melihat apakah [Anda] akan melakukan segala hal apa pun yang akan Tuhan Allah [Anda] perintahkan kepada [Anda]” (Abraham 3:25)—dan izinkan saya menambahkan, “dalam segala keadaan.” Berjuta saudara lelaki dan perempuan Anda telah atau sedang diuji, maka mengapa Anda dibebaskan? Beberapa pencobaan datang melalui ketidakpatuhan atau kelalaian Anda sendiri. Pencobaan lainnya datang karena kelalaian orang lain atau hanya karena ini adalah dunia kejatuhan. Sewaktu pencobaan ini datang, pengikut musuh mulai menyiratkan bahwa Anda melakukan sesuatu yang salah, bahwa ini adalah hukuman, sebuah tanda bahwa Bapa Surgawi tidak mengasihi Anda. Abaikan itu! Alih-alih, cobalah tersenyum, pandanglah ke surga, dan katakan, “saya mengerti, Tuhan. Saya tahu apa ini. Saat untuk membuktikan diri, benar?” Kemudian bermitra dengan Dia untuk bertahan dengan baik sampai akhir. Keyakinan rohani bertambah sewaktu Anda menerima bahwa “sering kali pencobaan dan penderitaan diizinkan untuk memasuki [kehidupan Anda] karena apa yang [Anda] lakukan adalah benar” (Glenn L. Pace, “Crying with the Saints” [Brigham Young University devotional, 13 Desember 1987], 2; [speeches.byu.edu](http://speeches.byu.edu)).

Sementara mengetuai Misi Ukraina Kyiv, saya pernah bertanya kepada seorang sister saya yang paling setia mengapa dia selalu menganggap dirinya rendah, mengapa dia selalu sangat kritis terhadap dirinya untuk hal-hal kecil. Jawabannya adalah contoh klasik dari seseorang yang mendengarkan suara yang salah ketika dia menjawab, “Agar tidak ada yang mengalahkan saya untuk itu.”

Brother dan sister, nasihat saya kepada sister misionaris ini adalah nasihat saya kepada Anda: akui dan hadapilah kelemahan Anda, tetapi jangan gagal bertindak karena itu, sebab beberapa darinya akan menemani Anda sampai Anda meninggalkan kehidupan dunia ini. Tidak masalah apa status Anda sekarang, pada saat Anda memilih pertobatan yang jujur, penuh sukacita, setiap hari dengan berusaha untuk melakukannya saja dan menjadi diri Anda yang terbaik, Pendamaian Juruselamat, menyelimuti dan mengikuti Anda kemana pun Anda pergi sebagaimana adanya. Hidup dengan sikap ini, Anda dapat sungguh-sungguh “selalu mempertahankan pengampunan akan dosa-dosamu” (Mosisia 4:12) setiap jam dari setiap harinya, setiap detik dari setiap menitnya, dan dengan demikian menjadi sepenuhnya bersih dan diterima di hadirat Allah *setiap saat*.

Privilese bagi Anda, jika Anda menginginkannya, untuk mengetahuinya sendiri, saat ini atau segera, bahwa Anda berkenan bagi Allah terlepas dari kelemahan-kelemahan Anda. Saya bersaksi mengenai Juruselamat pengasih yang berharap agar kita menjalankan perintah-perintah. Saya bersaksi mengenai Juruselamat pengasih yang sangat antusias untuk menganugerahkan kasih dan belas kasihannya. Saya bersaksi mengenai Juruselamat pengasih yang bersukacita ketika kita menerapkan Pendamaian-Nya setiap hari dengan kepastian yang tenang dan bahagia bahwa kita menghadap ke arah yang benar. Saya bersaksi mengenai Juruselamat pengasih yang antusias bagi keyakinan Anda untuk menjadi kuat di hadirat Allah (lihat A&P 121:45). Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua Eduardo Gavarret  
Dari Tujuh Puluh

## Ya, Tuhan, Aku Akan Mengikuti Engkau

*Tuhan mengundang kita dengan menggunakan berbagai kata kerja: “Datanglah kepada-Ku,” “Ikutlah Aku,” “Berjalanlah bersama-Ku.” Dalam setiap hal itu adalah sebuah undangan untuk bertindak.*

“**K**arena lihatlah, Tuhan memberi kepada segala bangsa, dari bangsa dan bahasa mereka sendiri, untuk mengajarkan firman-Nya.”<sup>1</sup> Dewasa ini tulisan suci digenapi sekali lagi sewaktu saya diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan saya dalam bahasa asli saya.

Saat itu tahun 1975, dan saya tengah melayani misi di Misi Uruguay Paraguay sebagai misionaris muda. Selama bulan pertama saya di misi, pemimpin zona mengadakan kegiatan untuk memperagakan sebuah asas Injil. Setiap misionaris di zona itu ditutup matanya, dan kami diberi tahu bahwa kami harus mengikuti jalan yang menuntun pada ruang serbaguna. Karena kami tidak bisa melihat, akan ada pemimpin misi di sepanjang jalan bagi kami untuk kami ikuti agar tidak ada yang terluka. Kami harus mengikuti suara dari satu pemimpin tertentu, suara yang kami dengar sebelum mulai berjalan. Tetapi, kami diperingatkan bahwa selama perjalanan, kami akan mendengar beberapa suara yang akan berusaha untuk

mbingungkan kami dan menyesatkan kami dari jalan itu.

Setelah beberapa menit mendengar suara, percakapan, dan—di tengah-tengah itu semua—sebuah suara mengatakan, “Ikutlah aku,” saya merasa yakin saya mengikuti suara yang benar. Ketika kami tiba di ruang serbaguna di gedung gereja, kami diminta untuk melepaskan penutup mata kami. Ketika saya melakukannya, saya menyadari bahwa ada dua kelompok dan saya ada dalam kelompok yang telah mengikuti suara yang salah. “Itu terdengar persis seperti suara yang benar,” saya berkata dalam hati.

Pengalaman 39 tahun lalu itu memiliki dampak abadi pada diri saya. Saya berkata kepada diri sendiri, “Tidak pernah, tidak akan pernah lagi mengikuti suara yang salah.” Kemudian saya berkata kepada diri sendiri, “Ya, Tuhan, aku akan mengikuti Engkau.”

Saya ingin menghubungkan pengalaman ini dengan undangan lembut Juruselamat kepada kita:

“Akulah gembala yang baik, dan Aku mengenal domba-domba-Ku ....